

PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN PEMBUATAN SAKU DALAM MATA PELAJARAN DASAR TEKNOLOGI MENJAHIT DI SMK NEGERI 1 SEWON

Penulis 1: Utami Prabandari
Penulis 2: Dr. Emy Budiastuti
Universitas Negeri Yogyakarta
E-mail: uprabandari59@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) mengembangkan video pembelajaran pembuatan saku dalam mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit, 2) mengetahui kelayakan media pembelajaran video pembuatan saku dalam mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*R&D*) yang mengacu pada model pengembangan Borg and Gall yang dibatasi hingga penerapan media pembelajaran. Pengumpulan data dengan observasi dan angket. Uji coba validasi instrumen menggunakan skala *Guttman* 0-1. Uji coba skala kecil dilakukan pada 10 siswa dan uji skala besar dilakukan pada 27 siswa . Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian ini adalah : 1) video pembelajaran pembuatan saku dalam pada mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit, 2) kelayakan video berdasarkan penilaian dari para ahli termasuk dengan kategori layak. Hasil uji coba skala kecil menunjukkan 30% kurang layak, 30% layak , dan 40% sangat layak. Sedangkan hasil uji skala besar menunjukkan 48% sangat layak dan 52% layak.

Kata kunci: pengembangan video, pembuatan saku dalam, pembelajaran dasar teknologi menjahit

DEVELOPING A VIDEO FOR THE LEARNING OF JETTED POCKET MAKING IN THE BASIC SEWING TECHNOLOGY SUBJECT AT SMK 1 NEGERI 1 SEWON

Abstract

This study aimed to: 1) develop a video for the learning of jetted pocket making in the Basic Sewing Technology subject, and 2) assess the appropriateness of the video for the learning of jetted pocket making in the Basic Sewing Technology subject. This was a research and development (R&D) study using developing by Borg and Gall restricted to the application of instructional media. The data were collected through observations and questionnaires. The instrument validation tryout using the Guttman scale 0-1. Meanwhile, the small-scale tryout was conducted by involving 10 students and the large-scale tryout was conducted by involving 27 students. The data analysis technique was the descriptive analysis. The results of the study were as follows. 1) The video for the learning of jetter pocket making in the Basic Sewing Technology, 2) The video based on the assessment by experts was appropriate. The results of the small-scale tryout showed that 30% of the students stated that it was not appropriate enough, 30% stated that it was appropriate, and 40% stated that it was very appropriate. Meanwhile, the results of the large-scale tryout showed that 48% of the students stated that it was very appropriate and 52% stated that it was appropriate.

Keywords: *video development, jetter pocket making, basic sewing technology learning*

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan yang biasa dikenal dengan SMK merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs. Pendidikan formal ini diarahkan pada suatu keahlian khusus yang nantinya akan siap pakai atau siap memasuki dunia kerja yang sesungguhnya sesuai dengan bidang dan keahlian masing-masing.

SMK 1 Sewon merupakan salah satu satuan pendidikan formal yang memiliki beberapa prodi dan diantaranya adalah busana butik. Busana butik atau dengan lebih dikenal dengan tata busana adalah salah satu program studi yang mengajarkan tentang busana. Pembelajaran dilakukan mulai dari tingkat dasar, dimana para peserta didik tidak paham sama sekali tentang pembelajaran ini sebelumnya dan menjadi paham pada akhirnya.

Dasar teknologi menjahit merupakan salah satu mata pelajaran dimana peserta didik dibimbing dan diajarkan mengenal pembuatan awal busana hingga akhir. Mengetahui tentang aturan apa saja, dan bagaimana perlakuan dari setiap busana yang mereka ciptakan, mengetahui istilah-istilah yang digunakan dalam pembuatan busana. Tentunya hal ini berkaitan dengan pembelajaran.

Saat ini guru kurang mengoptimalkan fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah berupa LCD. Pemanfaat LCD ini masih dirasa kurang sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan materi. Pada akhirnya LCD hanya dibiarkan terajang sebagai hiasan dan untuk melengkapi inventaris kelas.

Penggunaan media pembelajaran yang terkesan monoton menyebabkan peserta didik menjadi bosan dan kurangnya motivasi dalam pelajaran praktik. Kurangnya motivasi yang dimiliki peserta didik ini akan berpengaruh terhadap ketercapaian pemahaman materi yang dimiliki peserta didik. Kurangnya pemahaman peserta didik dalam penerimaan materi ini menyebabkan hasil yang diperoleh peserta didik tidak maksimal.

Media video sebelumnya pernah dikembangkan. Namun, media ini tidak membahas tentang proses pembuatan saku dalam. Berdasarkan masalah yang ada dan telah dijabarkan oleh peneliti, maka peneliti membuat suatu media pembuatan saku dalam. Pengembangan media pembelajaran video ini berisikan tentang jenis-jenis saku dalam, alat dan bahan yang digunakan untuk pembuatan saku dalam, proses pembuatan saku dalam, dan contoh-contoh busana yang menggunakan berbagai jenis saku dalam.

Menurut Sugiyono (2014:407) Penelitian dan pengembangan atau *Research*

and Development adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Menurut Daryanto (2013:7) media pembelajaran adalah komponen integral dari sistem pembelajaran. Selain itu Daryanto (2013:86) menjelaskan bahwa video merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran massal, individual maupun kelompok. Pada pembelajaran yang bersifat massal (*mass instruction*) manfaat kaset video sangat nyata.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Menghasilkan video pembuatan saku dalam mata pelajaran dasar teknologi menjahit di SMK Negeri 1 Sewon, 2) Mengetahui kelayakan video pembelajaran pembuatan saku dalam mata pelajaran dasar teknologi menjahit di SMK Negeri 1 Sewon.

Kegunaan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dan menjadi salah satu media yang memudahkan siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *Reasearch and development* (R&D) yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu, dan untuk menguji keefektifan produk tertentu.

Model pengembangan yang digunakan yaitu model pengembangan Borg & Gall yang dibatasi hingga uji pelaksanaan lapangan dengan kata lain uji skala besar. Prosedur penelitian ini melalui tahapan : 1) pengumpulan informasi, 2) perencanaan, 3) pengembangan produk awal, 4) validasi para ahli, 5) revisi, 6) uji skala kecil, 7) revisi, 8) uji skala besar dan dianalisis dengan analisis statististik deskriptif.

Waktu dan Tempat Penelitian

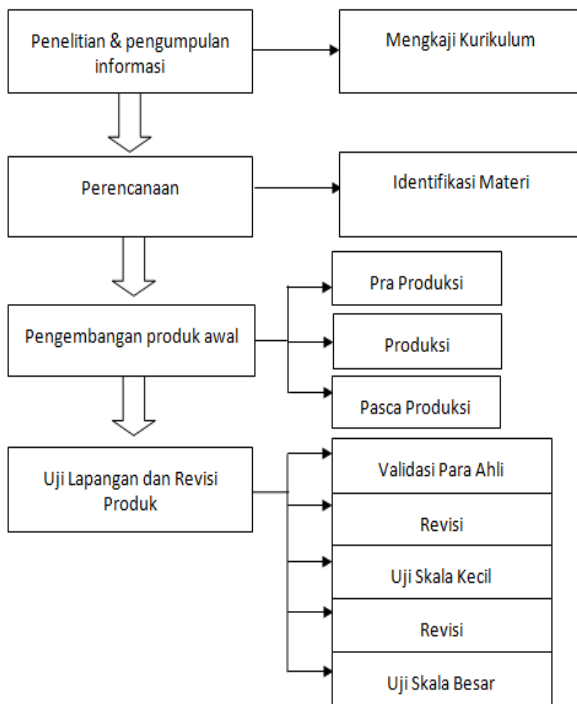
Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2014 hingga Agustus 2015. Tempat penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Sewon yang beralamat Dukuh Pulutan, Kelurahan Pendowoharjo, Kecamatan Sewon, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Busana Butik di SMK Negeri 1 Sewon dengan alasan karena materi pembuatan saku dalam pada mata pelajaran dasar teknologi menjahit belum diajarkan pada kelas X. Subyek penelitian ini terdiri dari 10 orang siswa pada uji skala kecil dan 27 orang siswa pada uji skala besar.

Prosedur

Prosedur penelitian ini adalah tahap-tahap yang dilakukan peneliti untuk mengembangkan dan menguji kelayakan media yang dikembangkan. Tahap-tahap yang akan dilakukan dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut :



Gambar 1. Bagan prosedur pengembangan video pembelajaran pembuatan saku dalam.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini adalah data validasi para ahli dan uji coba skala kecil dan uji coba skala besar. Data validasi diperoleh dengan meminta pendapat para ahli dan data uji coba skala kecil dan uji coba skala besar

diperoleh dari angket yang diberikan kepada peserta didik yang menilai dari aspek materi yang relevansi dengan silabus, keruntutan, kejelasan, kelengkapan, sistematika materi, unsur suara, unsur visual, dan format naskah.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa : 1) instrumen studi pendahuluan/ studi lapangan, 2) instrumen validasi ahli (ahli materi dan ahli media), 3) instrumen penilaian responden/ pengguna.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuisioner tertutup yang diberikan kepada para ahli materi dan peserta didik.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif. Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 2 skala pengukuran yaitu skala *Guttman* digunakan untuk para ahli dengan dua pilihan jawaban ya untuk jawaban layak dan tidak untuk jawaban tidak layak. Sedangkan skala yang kedua yaitu skala *Likert* digunakan pada lembar angket siswa dengan 4 pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui kriteria penilaian dalam bentuk non-test menggunakan kriteria yang ditetapkan berdasarkan jumlah butir valid dan nilai yang dicapai dari skala penilaian. Berikut ini adalah kriteria penilaian yang digunakan :

Tabel 1. Kriteria Penilaian oleh Para Ahli

Kategori Penilaian	Interval Nilai
Layak	$(S_{min} + p) \leq S \leq S_{max}$
Tidak Layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min} + p - 1)$

Keterangan:

S = Skor responden
 S_{min} = Skor terendah
 P = panjang kelas interval
 S_{max} = Skor tertinggi

Tabel 2. Kriteria Kelayakan Video Pembelajaran untuk peserta didik.

No.	Kategori Penilaian	Interval Nilai
1	Sangat Setuju	$(S_{min} + 3p) \leq S \leq S_{max}$
2	Setuju	$(S_{min} + 2p) \leq S \leq (S_{min} + 3p - 1)$
3	Kurang Setuju	$(S_{min} + p) \leq S \leq (S_{min} + 2p - 1)$
4	Tidak Setuju	$S_{min} \leq S \leq (S_{min} + 2p - 1)$

Keterangan:

S = Skor responden
 S_{min} = Skor terendah
 P = Panjang kelas interval
 S_{max} = Skor tertinggi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Pengembangan video pembelajaran pembuatan saku dalam

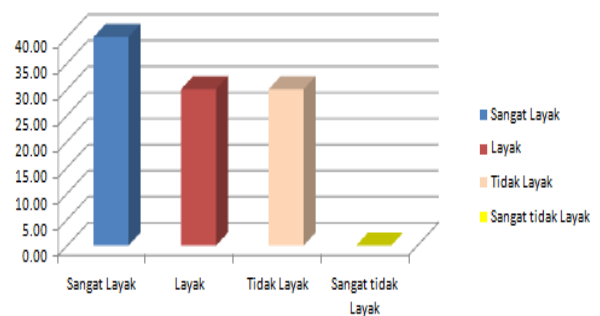
Hasil pengembangan dalam penelitian ini adalah video pembelajaran pembuatan saku dalam mata pelajaran dasar teknologi menjahit yang dikemas dalam bentuk *Digital Versatile Disc* (DVD) dengan kapasitas 3,39 GB yang dibuat menggunakan *software Adobe Premiere* dan *Adobe After Effect* yang berisi materi tentang proses pembuatan saku

dalam. Pengembangan video pembelajaran pembuatan saku dalam mata pelajaran dasar teknologi menjahit ini melalui beberapa tahapan yaitu : pengumpulan informasi, perencanaan, pengembangan produk awal, validasi para ahli, revisi para ahli, uji skala kecil, revisi uji skala kecil, uji skala besar.

2. Kelayakan video pembelajaran pembuatan saku dalam

Kelayakan video pembelajaran pembuatan saku dalam mata pelajaran dasar teknologi menjahit ini diukur melalui hasil pengukuran 2 ahli materi dan 3 ahli media. Setelah dilakukan penilaian oleh validator maka video pembelajaran pembuatan saku dalam diuji pada uji coba skala kecil yaitu dengan jumlah 10 siswa dan uji coba skala besar dengan jumlah 27 siswa.

Hasil Uji Coba Skala Kecil



Gambar 2. Hasil uji coba skala kecil



Gambar 3. Hasil uji coba skala besar

Pembahasan

1. Pengembangan video pembelajaran pembuatan saku dalam

Berdasarkan hasil pengumpulan informasi, pembuatan saku dalam merupakan pembelajaran yang membutuhkan suatu media pembelajaran berupa video dalam mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit di SMK Negeri 1 Sewon. Proses pengembangan video dilakukan sesuai dengan kriteria pengembangan video pembelajaran. Berdasarkan model pengembangan Borg& Gall, ada beberapa tahapan yaitu pengumpulan informasi, perencanaan, pengembangan produk awal, dan uji lapangan dan revisi produk yang terdiri dari validasi para ahli, revisi, uji coba skala kecil, revisi, dan uji coba skala besar.

Setelah melakukan proses pengumpulan informasi selanjutnya pengembangan video pembelajaran pembuatan saku dalam ini mengkaji

kurikulum berdasarkan dengan silabus dan hasil pengumpulan informasi. Berdasarkan standar kompetensi yaitu pembuatan saku dalam, sedangkan kompetensi dasarnya yaitu menjelaskan pengertian, tujuan, jenis saku dan membuatn macam-macam saku dalam.

Berdasarkan hasil pengumpulan informasi dan mengkaji kurikulum, dilakukan perencanaan dengan mengidentifikasi dan mengumpulkan materi dari berbagai buku berdasarkan silabus.

Pengembangan produk awal video pembelajaran pembuatan saku dalam diawali dengan pra produksi yaitu membuat sinopsis, membuatn perlakuan, membuat skrip/naskah. Proses produksi meliputi penentuan tim produksi, rapat tim produksi, penyusunan anggaran, pemilihan pemain, pencarian lokasi, pengambilan gambar. Sedangkan untuk proses pasca produksi meliputi proses *editing* dan *mixing*. Adapun materi yang dikembangkan terdiri dari pengertian saku dalam, pengenalan alat dan bahan yang digunakan untuk pembuatan saku dalam, proses pembuatan berbagai macam saku dalam, dan contoh-contoh penerapan busana yang menggunakan saku dalam. Materi-materi tersebut dikembangkan dan dibuat dalam *storyboard* yang disertai contoh-contoh gambar, pengisi suara, serta

musik yang digunakan untuk mengiringi media pembelajaran. Pembuatan video ini menggunakan *software Adobe Premiere* dan *Adobe After Effect*.

2. Kelayakan video pembelajaran pembuatan saku dalam

Kelayakan video pembelajaran pembuatan saku dalam ini diperoleh berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh ahli materi, ahli media, uji coba skala kecil dan uji coba skala besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Ahli materi

Berdasarkan kriteria kelayakan video pembelajaran pembuatan saku dalam ditinjau oleh 2 validator materi diperoleh 26 skor valid, untuk aspek kesesuaian materi dan silabus, keakuratan materi, urutan materi dan penggunaan bahasa menunjukkan bahwa video pembelajaran pembuatan saku dalam termasuk pada kategori layak digunakan sebagai media pembelajaran.

Prosentase hasil penilaian kelayakan materi oleh dua ahli materi yaitu 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran pembuatan saku dalam layak digunakan sebagai media pembelajaran.

b. Ahli media

Berdasarkan kriteria kelayakan video pembelajaran pembuatan saku dalam

ditinjau oleh 3 validator media diperoleh 99 skor valid, untuk aspek kesesuaian materi dan silabus, keakuratan materi, urutan materi dan penggunaan bahasa menunjukkan bahwa video pembelajaran pembuatan saku dalam termasuk dalam kategori layak digunakan sebagai media pembelajaran.

Prosentase hasil penilaian kelayakan materi oleh tiga orang ahli media yaitu 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran pembuatan saku dalam layak digunakan sebagai media pembelajaran.

c. Uji coba lapangan skala kecil

Berdasarkan hasil uji coba lapangan skala kecil yang dilakukan oleh 10 siswa dengan jumlah 38 butir skor valid. Hasil uji coba kelompok kecil menyatakan 30% menyatakan tidak layak 30% menyatakan layak dan 40% menyatakan sangat layak. Hal ini menunjukkan bahwa video pembelajaran pembuatan saku dalam termasuk dalam kategori sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran.

d. Uji coba lapangan skala besar

Berdasarkan hasil uji coba lapangan skala besar yang dilakukan oleh 27 siswa dengan jumlah 38 butir skor valid. Hasil dari uji coba kelompok besar dari pengamatan media pembelajaran video pembuatan saku dalam berdasarkan tabel di atas adalah 52% menyatakan layak dan 48% menyatakan layak. Hal ini menunjukkan bahwa video

pembelajaran pembuatan saku dalam termasuk dalam kategori layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil validasi ahli materi, ahli media, uji coba lapangan skala kecil, uji coba lapangan skala besar menyatakan bahwa video pembelajaran pembuatan saku dalam mata pelajaran dasar teknologi menjahit sudah sesuai dengan kriteria penyusunan media pembelajaran dari segi pembelajaran, isi, tampilan dan pemrograman media termasuk dalam kategori layak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Tahapan penelitian yang dilakukan antara lain :a) pengumpulan informasi, b) perencanaan, c) pengembangan produk awal d) validasi ahli media, e) Revisi ahli media, f) uji skala kecil, g) revisi uji skala kecil, dan h) uji skala besar, i) produk yang merupakan hasil akhir dari media pembelajaran video pembuatan saku dalam yang telah layak dan valid digunakan sebagai media pembelajaran.
2. Berdasarkan hasil pengujian dari para ahli materi dan ahli media, video pembelajaran pembuatan saku dalam ini

dinyatakan layak sebagai salah satu media pembelajaran. Kelayakan media video ini menunjukkan bahwa peserta didik dapat memahami isi materi yang terdapat di dalam video pembelajaran pembuatan saku dalam, peserta didik memahami bagaimana cara penggunaan video pembelajaran pembuatan saku dalam, dan peserta didik mendapatkan manfaat dari video pembelajaran tersebut sehingga meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi pembuatan saku dalam mata pelajaran dasar teknologi menjahit.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah :

1. Pengembangan media pembelajaran video pembuatan saku dalam mata pelajaran dasar teknologi menjahit ini diharapkan dapat digunakan secara terus menerus, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik terutama siswa kelas X Busana Butik di SMK Negeri 1 Sewon.
2. Pengembangan media pembelajaran video ini merupakan salah satu media pembelajaran yang efektif untuk peserta didik dan diharapkan sekolah memiliki berbagai macam media video

- untuk materi lain. Agar pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan materi dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.
3. Penggunaan media pembelajaran video ini hendaknya ditampilkan dengan kondisi ruangan kelas yang memadai seperti ruangan kelas diberi gordena untuk menghalangi cahaya yang masuk agar penayangan video terlihat lebih jelas oleh seluruh peserta didik.
 4. Pihak sekolah sebaiknya menyimpan file media pembelajaran video pada *personal computer* (PC) di laboratorium komputer sekolah yang bisa digunakan oleh peserta didik secara bebas, sehingga peserta didik dapat mengakses media pembelajaran tersebut dan akan menambah pengetahuan umum mereka tentang pembelajaran yang akan mereka pelajari.
 5. Pengembangan media ini sebaiknya lebih ditingkatkan kualitasnya dengan cara menambahkan sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat diakses dari *smartphone*.

Sugiyono.(2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.

Sukadi.(2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Yogyakarta. PT Bumi Aksara

DAFTAR PUSTAKA

Daryanto.(2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta. PT RajaGrafindo Media.

Munir.(2013). *Multimedia Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.